

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses Pemberian Kredit



Febelina Idie¹, Jantje Tinangon², Lady Latjandu³

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Alamat: Bahu, Kec. Malalayang, Kota Manado, Kode Pos 95115, Indonesia*

Correspondence: febelinaidie064@student.unsrat.ac.id

Jurnal Riset Akuntansi :
SOLVENCY

Vol. 1 No. 4, 2026

pp.88-92

Abstract

Keywords

This study aims to evaluate the accounting information system in the credit granting process at BPR Sorong Sukses Sejahtera, Sorong City, Southwest Papua. This study aims to evaluate the accounting information system in the credit granting process at BPR Sorong Sukses Sejahtera, Sorong City, Southwest Papua. The results show that the accounting information system implemented at BPR Sorong Sukses Sejahtera supports the credit granting process from credit application, data verification, feasibility analysis, credit approval, disbursement, to repayment monitoring. implications: The study is supported by the Credit Application System (SAKEP), which is connected with the Financial Services Information System (SLIK) of the Financial Services Authority (OJK), thereby supporting recording effectiveness, real-time monitoring of credit status, and automatic Non-Performing Loan (NPL) reporting. Nevertheless, several constraints remain, including the suboptimal utilization of SAKEP and the continued use of manual administrative processes. value: optimization of SAKEP, improved system integration, document digitalization, and stronger internal control are needed so that the credit granting process can be more effective, efficient, and reliable.

*Accounting Information System;
Credit Granting;
Effective;
Efficient;
Reliable*

1. Pendahuluan

Lembaga perbankan memiliki peran penting dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Peran tersebut menjadikan proses pemberian kredit sebagai salah satu kegiatan utama yang membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Sistem informasi akuntansi berperan dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi menjadi informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal (Baridwan, 2009; Susanto, 2008). Dalam kegiatan perkreditan, sistem informasi akuntansi dibutuhkan untuk mendukung setiap tahapan mulai dari pengajuan permohonan, pemeriksaan kelengkapan dokumen, analisis kelayakan, keputusan kredit, pencairan, sampai monitoring dan pengawasan kredit. Proses tersebut juga berkaitan dengan risiko kredit, yaitu potensi kegagalan peminjam dalam memenuhi kewajibannya sesuai ketentuan yang disepakati. Pengelolaan risiko kredit yang efektif merupakan bagian penting dalam kegiatan perbankan (*Basel Committee on Banking Supervision* [BCBS], 2014). Prosedur pemberian kredit pada umumnya mencakup pengajuan permohonan, pemeriksaan dokumen, analisis kelayakan berdasarkan prinsip 5C, keputusan kredit, penandatanganan akad, pencairan, serta monitoring dan pengawasan kredit (Kasmir, 2016). Sistem informasi akuntansi mendukung tahapan tersebut dengan menyediakan informasi, mencatat transaksi secara sistematis, dan mendukung pengendalian internal.

BPR Sorong Sukses Sejahtera (BPR SSS) merupakan Bank Perekonomian Rakyat yang mulai beroperasi pada tahun 2018 di Kota Sorong, Papua Barat Daya. Bank ini berperan dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dalam proses pemberian kredit, BPR SSS menggunakan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK dan Sistem Aplikasi Kredit (SAKEP). SLIK digunakan untuk memperoleh informasi riwayat kredit calon debitur, sedangkan SAKEP mendukung

mendukung pencatatan dan pengelolaan data kredit serta penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan sistem informasi akuntansi telah mendukung proses pemberian kredit. Sistem membantu pengelolaan data dan administrasi kredit, pencatatan transaksi, pemantauan pembayaran, dan penyusunan laporan NPL. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain verifikasi dokumen fisik yang belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis, proses input tertentu yang masih dilakukan secara manual, keterlambatan pembaruan data, serta integrasi antarbagian yang belum optimal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit dapat mendukung efektivitas proses dan pengendalian internal (Suwatalbessy, Morasa, & Tangkuman, 2018; Selvia & Salfadri, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa evaluasi sistem informasi akuntansi diperlukan untuk mengetahui kesesuaian proses kredit dengan prosedur dan pengendalian yang diterapkan (Indika, Herawati, & Nugraha, 2023; Naimah, Dewianawati, & Rahayu, 2023). Dengan demikian, evaluasi pada BPR SSS penting dilakukan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses pemberian kredit serta aspek yang masih perlu diperbaiki. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses pemberian kredit pada BPR Sorong Sukses Sejahtera Kota Sorong Papua Barat Daya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan (Baridwan, 2009). Susanto (2008) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari, proses pengambilan keputusan, pengelolaan tanggung jawab kepada pihak eksternal, pengolahan dan penyimpanan data transaksi, penyediaan informasi bagi manajemen, serta pengendalian proses yang terjadi. Gondodiyoto (2007) menambahkan bahwa sistem informasi akuntansi bermanfaat dalam pencatatan transaksi, penyediaan informasi, penerapan pengendalian internal, peningkatan keandalan informasi, dan pertanggungjawaban. Dalam penelitian ini, sistem informasi akuntansi dipahami sebagai sistem yang mendukung proses pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian data kredit sehingga menghasilkan informasi yang digunakan dalam proses analisis, persetujuan, pencairan, dan monitoring kredit (Turner, Weickgenannt, & Copeland, 2017).

2.2. Kredit dan Prosedur Pemberian Kredit

Menurut POJK Nomor 32/POJK.03/2018, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kasmir (2016) menjelaskan bahwa prosedur pemberian kredit dilakukan untuk memastikan kredit yang diberikan layak dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Prosedur pemberian kredit meliputi pengajuan permohonan, pemeriksaan kelengkapan dokumen, analisis kelayakan menggunakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*), keputusan kredit, penandatanganan akad, pencairan, serta monitoring dan pengawasan kredit. Dalam pelaksanaannya, sistem informasi akuntansi mendukung setiap tahapan melalui penyediaan informasi dan pencatatan transaksi secara sistematis.

2.3 Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit

Pengendalian internal diperlukan untuk menjamin keandalan informasi, mencegah kesalahan dan penyalahgunaan wewenang, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam proses pemberian kredit, pengendalian internal antara lain diwujudkan melalui pemisahan fungsi, otorisasi, dokumentasi, verifikasi, dan pemantauan. Penelitian Selvia dan Salfadri (2020) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal pemberian kredit.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan kondisi objek penelitian berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan pada BPR Sorong Sukses Sejahtera Kota Sorong, Papua Barat Daya, dengan penelitian lapangan dimulai pada Oktober 2025.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pihak yang terlibat dalam proses pemberian kredit serta penggunaan sistem informasi akuntansi. Data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis, arsip, Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian kredit, struktur organisasi dan pembagian tugas, laporan internal atau manual penggunaan sistem, serta data statistik atau laporan terkait kredit.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi mengenai proses kredit, penggunaan sistem, kendala, dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan mengamati implementasi sistem dalam proses operasional tanpa terlibat langsung dalam aktivitas perbankan. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen yang berkaitan dengan proses pemberian kredit untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

3.3 Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang dalam skripsi ini dijelaskan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel, kemudian kesimpulan ditarik dan diverifikasi untuk memastikan kesesuaian antara data dan temuan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

BPR Sorong Sukses Sejahtera mulai beroperasi pada tahun 2018 di Kota Sorong, Papua Barat Daya. Dalam kegiatan penyaluran kredit, proses pemberian kredit melibatkan beberapa fungsi, antara lain Account Officer (AO), Analisis Kredit, Komite Kredit, Direksi, dan Teller. Pembagian fungsi tersebut mendukung pelaksanaan proses kredit dan pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit terdiri atas delapan tahap, yaitu (1) pengajuan permohonan kredit; (2) verifikasi data dan pemeriksaan SLIK OJK; (3) analisis dan penilaian kredit melalui survei; (4) wawancara; (5) keputusan dan persetujuan kredit; (6) penandatanganan akad kredit; (7) realisasi atau pencairan dana; dan (8) pengawasan pembayaran kembali. Pada tahap analisis, BPR SSS menerapkan prinsip 5C yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy*.

Pada tahap pengajuan, data calon debitur dan dokumen persyaratan dicatat dalam sistem. Pada tahap verifikasi, bank melakukan pemeriksaan dokumen dan pengecekan riwayat kredit melalui SLIK OJK. Tahap analisis mencakup survei, wawancara, dan penyusunan Nota Analisa Kredit Konsumtif oleh *Account Officer*. Hasil analisis kemudian digunakan dalam proses persetujuan. Setelah kredit disetujui dan akad ditandatangani, SAKEP mendukung pencatatan transaksi pencairan. Selanjutnya, sistem digunakan untuk memantau jadwal angsuran, status pembayaran, dan kredit bermasalah.

SAKEP digunakan untuk mendukung pencatatan data debitur, pengelolaan data kredit, pemantauan pembayaran angsuran, dan penyediaan informasi bagi manajemen. SLIK OJK digunakan sebagai sumber informasi riwayat kredit calon debitur. Dalam pencatatan dan pelaporan transaksi kredit, bank juga mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAKEP).

Pada pemantauan NPL, sistem membantu menyediakan informasi mengenai status pembayaran, kolektibilitas, dan kredit bermasalah serta mendukung penyusunan laporan NPL. Berdasarkan hasil wawancara, sistem memudahkan petugas mengetahui debitur yang mengalami keterlambatan sehingga tindak lanjut dapat dilakukan lebih cepat. Namun, pada aktivitas penagihan lapangan, pencatatan hasil kunjungan dan komunikasi dengan debitur masih dilakukan secara manual sebelum dimasukkan ke dalam sistem. Kondisi tersebut menimbulkan jeda waktu dalam pembaruan data.

4.2. Pembahasan.

Evaluasi pengendalian internal menunjukkan bahwa pemisahan fungsi antara Account Officer, Analisis Kredit, Komite Kredit, dan Direksi telah berjalan cukup jelas. Pemisahan tersebut mendukung pengurangan risiko kesalahan dan penyalahgunaan wewenang. Penerapan prinsip 5C juga menjadi bagian dari pengendalian dalam menilai kelayakan calon debitur. Selain itu, BPR SSS menerapkan keamanan informasi berdasarkan ISO 27001:2022 .

Meskipun demikian, verifikasi data belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis, masih terdapat ketergantungan pada dokumen fisik, dan pengawasan terhadap input data ke SAKEP masih perlu diperkuat. Dari sisi efektivitas, SAKEP yang terhubung dengan SLIK OJK mendukung proses verifikasi data debitur dan penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem juga mendukung penyusunan laporan NPL secara otomatis. Namun, efektivitas belum optimal karena belum seluruh modul terintegrasi secara menyeluruh, masih terdapat keterlambatan input data, dan pemanfaatan sistem masih dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia. Dari sisi efisiensi, sistem telah memberikan manfaat dalam pengolahan data, administrasi kredit, dan pelaporan NPL. Akan tetapi, proses manual dalam pengelolaan dokumen dan administrasi kredit masih menyebabkan duplikasi pekerjaan, memperpanjang proses, dan meningkatkan risiko human error. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi antara aktivitas operasional dan sistem digital perlu diperkuat.

Tabel 1. Ringkasan Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi BPR SSS

Aspek Evaluasi	Kondisi yang Ditemukan	Penilaian	Rekomendasi
Pengendalian Internal	Pemisahan tugas antara AO, Analisis Kredit, Komite Kredit, dan Direksi cukup jelas, tetapi verifikasi belum seluruhnya terdokumentasi secara sistematis dan masih bergantung pada dokumen fisik.	Cukup Baik	Digitalisasi dokumen dan penguatan verifikasi berbasis sistem.
Efektivitas Sistem	SAKEP dan SLIK OJK mendukung proses kredit, tetapi integrasi antar bagian belum sepenuhnya optimal dan input data masih dapat mengalami keterlambatan.	Perlu Ditingkatkan	Penguatan integrasi antar modul dan otomatisasi input data.
Efisiensi Operasional	Masih terdapat proses manual dalam pengelolaan dokumen dan administrasi kredit yang dapat menimbulkan duplikasi pekerjaan.	Perlu Ditingkatkan	Penerapan manajemen dokumen digital terintegrasi.
Pemantauan NPL	SAKEP mendukung pemantauan kredit bermasalah dan laporan NPL otomatis, tetapi pemanfaatan sistem masih perlu dikembangkan.	Cukup Baik	Optimalisasi fitur monitoring dan pelaporan NPL.

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2026.

Temuan penelitian sejalan dengan Suwatalbessy et al. (2018) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit dapat berjalan cukup efektif. Hasil penelitian juga memiliki kesesuaian dengan Selvia dan Salfadri (2020) mengenai peran sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal pemberian kredit. Penelitian Indika et al. (2023) dan Naimah et al. (2023) juga memperlihatkan pentingnya evaluasi sistem informasi akuntansi dalam proses pemberian kredit. Di sisi lain, hasil penelitian BPR SSS menunjukkan bahwa keberadaan sistem belum otomatis menghilangkan seluruh proses manual. Kondisi tersebut sejalan dengan pentingnya pengembangan sistem dan peningkatan kompetensi pengguna agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara efektif. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi pada BPR SSS dapat dinilai telah mendukung proses pemberian kredit, tetapi masih memerlukan penguatan integrasi, digitalisasi, dan pengendalian

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sistem informasi akuntansi pada BPR Sorong Sukses Sejahtera telah berjalan cukup efektif dalam mendukung proses pemberian kredit. Penggunaan SAKEP yang terhubung dengan SLIK OJK mendukung pencatatan, pemantauan status kredit, dan penyusunan laporan NPL. Dari sisi pengendalian internal, terdapat pemisahan fungsi antara Account Officer, Analisis Kredit, Komite Kredit, dan Direksi, serta penerapan keamanan informasi berdasarkan ISO 27001:2022. Namun, penerapan sistem belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat integrasi antarbagian yang perlu diperkuat, keterlambatan pembaruan data, proses administrasi dan verifikasi tertentu yang masih manual, serta pemanfaatan fitur SAKEP yang belum maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan efisiensi pengelolaan administrasi dan informasi kredit masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kualitas penerapan sistem informasi akuntansi, BPR SSS perlu mengoptimalkan pemanfaatan SAKEP, memperkuat integrasi sistem, melakukan digitalisasi dokumen, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta memperkuat tata kelola dan pengendalian internal secara bertahap.

Daftar References

- Basel Committee on Banking Supervision. (2014). *Principles for the management of credit risk*. Bank For International Settlements.
- Basridwa, Z. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta. BPFE.
- Gondodiyoto, S. (2007). *Audit sistem informasi: Pendekatan CobIT*. Mitra Wacana Media.
- Indika, M., Herawati, & Nugraha, W. (2023). *Evaluasi sistem informasi akuntansi pemberian kredit produktif pada PT Bank Sumsel Babel Cabang Lubuklinggau*. Smart Accounting Journal.
- Kasmir. (2016). *Dasar-dasar perbankan (Edisi revisi)*. PT RajaGrafindo Persada. ISBN: 9789797697747
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Mulyadi. (2008). *Sistem akuntansi (Edisi ke-3)*. Salemba Empat. ISBN: 9796910608
- Naimah, A. L., Dewianawati, D., & Rahayu, S. (2023). *Analisis sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Putra Surya Mandiri Mojokerto*. PRAGMATIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 4(2), 84-95. Doi : <https://doi.org/10.30742/pragmatis.v4i2.3915>
- Nofianus, K. (2021). *Simak cara bedakan pajak kiri dan pajak tangguhan*. Direktorat Jenderal Pajak. URL: https://www.pajak.go.id/id/artikel/simak-cara-bedakan-pajak-kini-dan-pajak-tangguhan?utm_source=chatgpt.com
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Perkreditan Rakyat*.
- (2018). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Perkreditan Rakyat*.
- Selvia, S., & Salfadri. (2020). *Pengaruh sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit pada Bank Mandiri Cabang Padang*. Pareso Jurnal, 2(4), 433-452.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. ISBN: 9798433640
- Susanto, A. (2008). *Sistem informasi akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan*. Edisi Pertama Bandung: Lingga Jaya. ISBN : 9799610354
- Suwatalbessy, J. B., Morasa, J., & Tangkuman, S. (2018). *Analisis sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit pada Koppelog Bulog Manado*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13(4), 584-591. Doi: <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21515.2018>
- Turner, L., Weickgenannt, A., & Copeland, M. K. (2017). *Accounting information systems: Controls and processes (3rd ed.)*. John Wiley & Sons. ISBN: 9781119329565